
METODE PENGEMBANGAN SUPERVISI KURIKULUM DI YAYASAN HIKMATUL SALRIDHO

Aqilla Syafah Marwah Pohan¹⁾, Ayyu Purnama²⁾, Maulana Yontino³⁾, Maya Masita⁴⁾,
Nurul Bayani Batu Bara⁵⁾, Said Agil Ad Darain Purba⁶⁾, Inom Nasution⁷⁾.

hevaqillapohan@gmail.com, avyupurnama@gmail.com, maulanavontino9@gmail.com,
mayamasita03@gmail.com, nurulbayani203@gmail.com, saidagil5830@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

METHOD OF DEVELOPING CURRICULUM SUPERVISION AT THE HIKMATUL SALRIDHO FOUNDATION

Aqilla Syafah Marwah Pohan¹⁾, Ayyu Purnama²⁾, Maulana Yontino³⁾, Maya Masita⁴⁾, Nurul Bayani
Batu Bara⁵⁾, Said Agil Ad Darain Purba⁶⁾, Inom Nasution⁷⁾.

hevaqillapohan@gmail.com, avyupurnama@gmail.com, maulanavontino9@gmail.com,
mayamasita03@gmail.com, nurulbayani203@gmail.com, saidagil5830@gmail.com, inom@uinsu.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis metode pengembangan supervisi kurikulum di sekolah. Pembahasan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan kurikulum pembelajaran, kegiatan kepala sekolah dan guru sebagai supervisor, peran kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pengembangan kurikulum pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan metode pengembangan supervisi kurikulum di sekolah. Supervisi kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru merupakan semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: guru, kurikulum, supervise.

Abstract

This study aims to identify and analyze methods of developing curriculum supervision in schools. The discussion focused on how to implement the learning curriculum, the activities of principals and teachers as supervisors, the role of principals and teachers in developing school curricula, and the factors that influence and hinder the development of educational curricula. In this study using a descriptive qualitative method with the analytical technique in this study is descriptive analysis, namely describing the method of developing curriculum supervision in schools. Curriculum supervisors in the form of providing assistance, guidance, mobilization of motivation, advice and direction which aims to improve the teaching and learning process, which in turn improves student learning outcomes.

Keywords: teacher, curriculum, supervision.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai serta sikapnya, dan keterampilannya. Seperti halnya yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Peserta Didik yang mempunyai 6 hak sebagai berikut: (1) mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (3) mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang

tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) pindah ke program pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; (6) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Kurikulum yang baru saja disahkan oleh pemerintah adalah kurikulum 2013. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013, proses pembelajaran menurut kurikulum 2013 adalah suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengembangkan segala potensi yang mereka miliki menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dilihat dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor). Sejalan dengan konsep kurikulum 2013 di atas. Menurut Kurinasih dan Sani (2014: 31) kurikulum 2013 ini dilaksanakan guna memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa kurikulum KTSP adalah kurikulum yang sangat memberatkan peserta didik, karena terlalu banyak materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, sehingga mereka menjadi terbebani dengan banyaknya materi yang segera harus dituntaskan dan dikuasai.

Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, di dalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik. Penerapan Kurikulum atau biasa disebut juga implementasi kurikulum berusaha mentransfer perencanaan kurikulum ke dalam tindakan operasional. Evaluasi kurikulum merupakan tahap akhir dari pengembangan kurikulum untuk menentukan seberapa besar hasil-hasil pembelajaran, tingkat ketercapaian program-program yang telah direncanakan, dan hasil-hasil kurikulum itu sendiri. Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun di dalamnya melibatkan banyak orang, seperti : politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang merasa berkepentingan dengan pendidikan.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di kelas melalui proses belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, kemampuan profesionalisme guru turut menentukan apakah suatu kurikulum dapat berjalan secara efisien dan efektif sebagaimana yang diharapkan. Tingkat efisiensi ditentukan sesuai dengan tingkat kelancaran yang ditempuh, sedang tingkat efektifitas ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dapat dilihat melalui perubahan perilaku siswa didik. Untuk itu kita harus tahu bahwa kurikulum merupakan segala kegiatan dan pengalaman belajar

yang direncanakan, diprogramkan, dan diselenggarakan oleh sekolah untuk anak didiknya guna mencapai tujuan pendidikan.

Sedang supervisi pendidikan sendiri merupakan pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntutan ke arah yang lebih perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar serta belajar pada umumnya. Sehingga baik supervisi maupun kurikulum merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, kurikulum merupakan salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan, serta pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis pendidikan, sehingga apabila aktivitas dalam supervisi tidak direfleksikan dalam praktek kurikulum, maka supervisi tidak akan ada artinya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran perlu dilakukan supervisi?
2. Bagaimana kegiatan kepala sekolah atau guru sebagai supervisor dalam mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di Yayasan Hikmatul Salridho?
3. Bagaimana peran kepala sekolah atau guru dalam mengembangkan kurikulum sekolah di Yayasan Hikmatul Salridho?
4. Faktor apa saja yang kiranya yang memengaruhi dan menghambat pengembangan kurikulum pendidikan di Yayasan Hikmatul Salridho?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini tak lain dan tak bukan adalah untuk membahas rumusan masalah yang telah penulis tulis sebelumnya, dengan melakukan wawancara dan observasi langsung di sekolah yang telah penulis tetapkan. Selain itu, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kegiatan kepala sekolah atau guru sebagai supervisor dalam mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran di Yayasan Hikmatul Salridho.
3. Untuk mengetahui peran kepala sekolah atau guru dalam mengembangkan kurikulum sekolah di Yayasan Hikmatul Salridho.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pengembangan kurikulum pendidikan di Yayasan Hikmatul Salridho.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini berupa manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang metode pengembangan supervisi kurikulum di sekolah dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pertimbangan penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran sekaligus rujukan serta pemikiran oleh pembaca maupun pengelola pendidikan pengembangan supervisi kurikulum di sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pengembangan supervisi kurikulum di sekolah serta untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang telah ditulis terima dari dosen pembimbing di jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini, akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis sebagai berikut:

Siti Ubaidah dalam tesisnya yang berjudul “Supervisi Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Guru”. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa supervisi kurikulum dalam meningkatkan kualitas guru adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Sasaran supervisi kurikulum adalah guru yang berkemampuan lebih baik, sedangkan tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru yang tandai oleh terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Jadi pada dasarnya hasil kegiatan supervisi kurikulum ditandai oleh hasil belajar siswa.

Lilis Suryaningrum dalam tesisnya yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik)”. Dalam tesisnya dijelaskan bahwa Tujuan dan fungsi dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah dalam implementasi pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik adalah dengan bertujuan sebagai pembinaan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan proses pada pembelajaran. Dalam fungsinya supervisi dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran. (3) Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik

adalah dengan teknik perseorangan dan kelompok. Namun kepala sekolah lebih memfokuskan dengan metode/teknik perseorangan dalam tindakan penilaian kinerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangat jelas, yaitu penelitian ini pembahasannya lebih global dan luas, tidak hanya meneliti kurikulum dalam sekolah, namun lebih dari itu membahas pelaksanaan kurikulum pembelajaran, kegiatan kepala sekolah dan guru sebagai supervisor dalam mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran, peran kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum sekolah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menghambat pengembangan kurikulum pendidikan. Jadi dapat dikatakan bahwa penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas sangatlah berbeda. Dari beberapa kajian pustaka penelitian di atas, maka penelitian ini secara fokus dan mendalam akan menjelaskan secara spesifik tentang metode pengembangan supervisi kurikulum di Yayasan Hikmatul Salridho. Masalah yang diangkat peneliti secara substantif bukan masalah baru, namun memenuhi unsur kriteria kebaruan pada subjek penelitian yaitu di Yayasan Hikmatul Salridho, dengan demikian penelitian ini memenuhi unsur orisinalitas, non-duplikasi atau plagiat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan di SD Yayasan Hikmatul Salrido yaitu bertempat di Jalan Muspika Gang Cemara 3, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera utara, dengan waktu penelitian pada Rabu, 25 Mei 2022.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih calon responden berdasarkan kriteria yang diperlukan penulis. Pada penelitian ini penulis memilih responden atau sampel berdasarkan kriteria yaitu guru yang sudah paham betul tentang Metode Pengembangan Supervisi Kurikulum di Sekolah SD Yayasan Hikmatul Salrido.

Rancangan dan Variabel Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana menyeluruh dari penelitian mencakup hal-hal yang akan dilakukan peneliti mulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir, data yang selanjutnya disimpulkan dan diberikan saran. Suatu desain penelitian menyatakan, baik struktur masalah penelitian maupun rencana penyelidikan yang akan dipakai untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan-hubungan dalam masalah.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen (1) pedoman observasi (2) wawancara (3) angket (4) dokumentasi dan (5) buku catatan.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data; antara satu sama lain saling terkait dan melengkapi.

1. Observasi

Teknik ini berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara istematik tentang “Metode Pengembangan Supervisi Kurikulum di Sekolah SD Yayasan Hikmatul Salrido.” Sampai terkumpulnya data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Untuk mendapatkan data diperlukan wawancara dengan salah satu guru yang paham tentang pengembangan supervisi kurikulum.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil berupa data guru dan kesimpulan yang diperoleh peneliti.

Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, kemudian diolah menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Yaitu menggambarkan apa yang terjadi atau peristiwa yang sebenarnya di lapangan dan menganalisa sesuai dengan peristiwa.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data analisis menggunakan thematic-content analysis (Braun dan Clarke, 2006). Proses analisis awal yang mendasari terdiri dari membaca catatan beberapa kali untuk merasa nyaman dengan

informasi yang dikumpulkan. Kemudian, kode sementara dibuat untuk menyoroti subjek yang mungkin. Tahap selanjutnya adalah memeriksa sebagian dari pertanyaan yang akan diajukan dari pertemuan yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Paparan data ini memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai fokus penelitian yaitu metode pengembangan supervisi kurikulum di Yayasan Hikmatul Salridho.

Pertama, dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran di Yayasan Hikmatul Salridho perlu dilakukan supervisi. Perlu adanya membangkitkan dorongan dan semangat guru untuk meningkatkan keterampilannya dalam menjalankan tugas, kepala sekolah dan guru bersama-sama untuk mencari solusi dalam mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode demi kemajuan proses pembelajaran berlangsung. Kemudian untuk masuk terjun kedalam dunia pendidikan adanya perbedaan di pendidikan kuliah dengan langsung terjun ke lapangan.

Kedua, kegiatan kepala sekolah dan guru sebagai supervisor dalam mengevaluasi seluruh kegiatan guru dalam pembelajaran sekolah. Setiap guru harus memiliki media pembelajaran dan perangkat belajar. Kemudian akan di aplikasikan langsung ke siswa dan setiap hari melaksanakan briefing sepulang sekolah. Jadi perkembangan anak didik tidak setiap hari di briefing kan untuk perkembangan anak itu sekali seminggu. Tetapi untuk media, kemudian wajib mempunyai RPP setiap hari briefing untuk mengetahui peningkatannya. Kemudian untuk hafalan-hafalan setiap anak didik, maka setiap guru wajib melaporkan kekurangannya dan siapa yang melebihi untuk di tingkatkan lagi.

Ketiga, peran kepala sekolah dan guru sebagai supervisor dalam mengembangkan kurikulum di Yayasan Hikmatul Salridho. Termasuknya kurikulum baru dari mulai kurikulum 2013 kemudian sekarang masuk kurikulum Merdeka. Tercocok atau tidak cocoknya dengan anak didik, setiap guru akan ambil sisi baiknya, kemudian akan di aplikasikan dan mengikuti perkembangan media ataupun kurikulum yang harus wajib di ampuh sama setiap pendidik. Untuk sekarang pendidikan di Yayasan Hikmatul Salridho dijalankan melalui online, seperti raport digital Madrasah. Disini peran kepala sekolah harus mendorong setiap tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman.

Keempat, faktor yang dapat mempengaruhi supervisi kurikulum di Yayasan Hikmatul Salridho. Penghambat tersebut tercipta dari gurunya sendiri. Jadi setiap guru harus punya kemampuan; yang pertama, teknologi. Kalau guru tidak mampu dalam teknologi maka susah

untuk berkembang. Karena sekarang semuanya menggunakan teknologi, seperti raport digital. Yang kedua, faktor penghambat yaitu kualitas dari guru. Jadi guru harus siap untuk maju dan harus punya motivasi dalam dirinya.

Supervisi Pendidikan

Supervisi adalah suatu proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan telah sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Pengertian supervisi menurut Soewadji Lazaruth adalah rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru agar kemampuan profesional mereka makin berkembang sehingga situasi belajarmengajar makin efektif dan efisien.

Ngalim Purwanto mendefinisikan supervisi sebagai: kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan adalah kegiatan penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari supervisor kepada supervisee (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kalau dihubungkan langsung ke kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum ini berarti kegiatan penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari supervisor kepada supervisee (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuanyang dilakukan agar tujuan kurikulum tercapai.

Sebenarnya pusat perhatian supervisi adalah perkembangan dan kemajuan murid, karena itu usahanya berpusat pada peningkatan kemampuan profesional guru. Dengan demikian supervisi pendidikan titik sentral perhatiannya hendaknya benar-benar tertuju pada perkembangan dan kemajuan murid. Semakin jelas tujuan yang hendak dicapai, semakin jelas pula kegiatan yang akan dilakukan dalam membimbing dan membantu guru-guru agar efektif dalam menjalankan tugasnya dan menjadi ukuran tentang keberhasilan supervisor pendidikan.

Supervisi Kurikulum

Supervisi kurikulum adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, penggerakan motivasi, nasihat dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa. Sasaran supervisi kurikulum adalah guru yang berkemampuan lebih baik, sedangkan tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan guru yang ditandai oleh terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Jadi pada dasarnya hasil kegiatan supervisi kurikulum ditandai oleh hasil belajar siswa.

Fungsi Supervisi Kurikulum

Fungsi supervisi menurut Swearingen yang dikutip Sahertian adalah: (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru.

Adapun supervisi yang berkaitan langsung dengan kurikulum pada dasarnya supervisi memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

Pertama, fungsi edukatif yakni fungsi yang dimaksudkan untuk mendidik guru yang lebih mampu dan lebih baik kualitasnya sesuai dengan tujuan-tujuan kemampuan profesional, tuntutan terhadap guru, dan kebutuhan lapangan kependidikan di sekolah. Dengan demikian usaha supervisi harus dilandasi oleh sistem nilai yang berlaku, yang secara mendasar berpijak pada filsafat pendidikan, dalam hal ini Pancasila.

Kedua, fungsi kulikuler yakni berkenaan dengan pelaksanaan pengajaran dan peningkatan situasi belajar-mengajar sehingga memungkinkan siswa belajar lebih efektif. Kegiatan supervisi dimaksudkan untuk membantu guru mengatasi kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan kurikulum sekolah

Ketiga, fungsi kepebimbingan yakni memberikan bantuan kepada guru-guru agar mampu mengatasi kesulitannya sendiri. Dengan demikian supervisi memiliki fungsi perbaikan atau diagnosa terhadap kesulitan guru dalam melaksanakan tanggung jawab kependidikan yang dibebankan kepadanya.

Keempat, fungsi administratif yang berkenaan dengan kegiatan kepengawasan dan kepemimpinan terhadap organisasi guru-guru dalam rangka pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Kelima, fungsi pengabdian, yakni berkenaan dengan pengabdian supervisor terhadap kepentingan sekolah, seperti: membantu guru, siswa dan penyelenggaraan sistem sekolah secara menyeluruh.

Konsep Pengembangan Supervisi Kurikulum

Menurut Nasution dalam kajian Ahmad (1998: 10) istilah kurikulum berasal dari atletik yaitu *curere* yang berarti berlari. Dari istilah atletik, kurikulum mengalami pergeseran arti ke dunia pendidikan, yakni sejumlah mata pelajaran diperguruan tinggi. Menurut Muhaimin (2003: 182) pengertian kurikulum dalam arti yang sempit merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengertian ini mengeris bawahi adanya 4 (empat) komponen pokok dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi/ bahan, organisasi dan strategi. Sedangkan pengertian kurikulum secara luas, kurikulum merupakan segala kegiatan yang dirancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan intruksional).

Pengertian kurikulum sebagaimana tercantum dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UUSPN, No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 19). Sedangkan pengembangan kurikulum menurut Audrey Nicholls dan S. Howard Nicholls adalah: *the planning of learning opportunities intended to bring about certain desered in pupils, and assessment of the extent to wich these changes have taken plece.*

Berdasarkan rumusan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa. Dalam pengertian itu, sesungguhnya pengembangan kurikulum adalah proses siklus, yang tidak pernah berakhir.

SIMPULAN

Supervisi pendidikan adalah kegiatan penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari supervisor kepada supervisee (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Kalau dihubungkan langsung ke kurikulum, supervisi pelaksanaan kurikulum ini berarti kegiatan

penelitian, pelayanan, pembimbingan, dan pemberian bantuan dari supervisor kepada supervisee (tenaga kependidikan) dalam usaha mewujudkan proses pengajaran menjadi lebih baik sesuai dengan tujuanyang dilakukan agar tujuan kurikulum tercapai.

Fungsi supervisi menurut Swearingen yang dikutip Sahertian adalah: (1) mengkoordinasi semua usaha sekolah, (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah, (3) memperluas pengalaman guru-guru, (4) menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, (5) memberi fasilitas dan penilaian yang terus menerus, (6) menganalisis situasi belajar mengajar, (7) memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, (8) memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan mengajar guru-guru.

Pengertian kurikulum sebagaimana tercantum dalam UUSPN No.20 Tahun 2003 adalah sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (UUSPN, No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Ayat 19).

pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut: Bagi lembaga, yayasan hikmatul salridho, sebaiknya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya supervisi oleh kepala Yayasan terhadap kinerja guru agar kepala Yayasan hikmatul Salridho melakukan supervisi akademik secara periodik dan kontinyu terhadap kinerja guru sehingga guru, dapat meningkatkan kinerja guru SD yang ada di Yayasan Hikmatul Salridho.

CATATAN KAKI

- 1) E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 111.
- 2) Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1990), hal. 76.
- 3) Ngalim Purwanto, *Administrasi Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1992), hal. 76.
- 4) Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. Ke-5, hal. 64.

- 5) Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Cet. 2, hal. 63.
- 6) Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 21.
- 7) Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hal. 33.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asf & Mustofa, 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama RI, 2000. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Hamalik, Oemar, 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lazaruth, Soewadji, 1988. *Kepala sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar dan Iskandar, 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E., 2005. *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pidarta, Made, 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalm, 1992. *Administrasi Supervisi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Rusman, 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahertian, Piet A., 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subari, 1994. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.